

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang tinggi yang tidak lepas dari berbagai masalah sosial seperti masalah ekonomi. Masalah perekonomian yang terjadi saat ini seperti kebutuhan pokok sehari-hari terus meningkat, kondisi ini menyebabkan berbagai macam keadaan seperti tingginya tingkat kemiskinan, banyaknya pengangguran dan rendahnya kualitas pendidikan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang terjadi di berbagai daerah. Dampak dari kemiskinan salah satunya akan memicu munculnya tindak kejahatan dan kriminalitas serta dampak negatif lainnya yang timbul di masyarakat. Pada era globalisasi saat ini kebutuhan ekonomi masyarakat meningkat tetapi tidak di dukung oleh lapangan kerja dan keterampilan masyarakat yang sesuai akibatnya tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin menurun drastis.¹

Kesejahteraan masyarakat merupakan proses dinamis kehidupan manusia tentang kualitas hidup mereka apakah berubah dan bertambah baik atau sebaliknya. Dengan kualitas hidup masyarakat yang semakin baik menunjukkan bahwa kesejahteraan rakyat meningkat dan maju. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah membuat kebijakan dengan menyelenggarakan pelatihan kerja yang sudah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.² Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga dapat

¹ Fitroh Hanrahmawan, “Revitalisasi Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No. 1 (2020): 1.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

menurunkan tingkat pengangguran dan juga menyejahterakan masyarakat nantinya.

Kesejahteraan menurut Islam terbagi menjadi kesejahteraan materi dan non materi. Kesejahteraan materi meliputi jumlah materi yang dimiliki, pendapatan yang diterima, dan lainnya yang dapat dihitung secara materil. Kesejahteraan non materi adalah kesejahteraan yang tidak berbentuk barang atau sejenisnya, contohnya kesehatan, keturunan yang sholeh dan sholehah, dan lain sebagainya. Kesejahteraan ekonomi dalam Islam yaitu beliau menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara syariat Islam dengan kemaslahatan.³

Salah satunya index pengukurannya adalah dengan penggunaan parameter maqashid syariah yang selalu ditautkan dengan kemaslahatan dalam berbagai studi ilmiah. *Maqashid syariah* sebagai terminal tujuan hidup para muslim banyak dikembangkan pada era modern ini.⁴

Tugas pemerintah untuk membangun kualitas Sumber Daya Manusia ketenagakerjaan saat ini penuh dengan tantangan, bahkan masih banyak yang pesimistis, salah satu indikatornya adalah tingkat pengangguran dari tahun ke tahun masih cukup tinggi angkanya. Sebelum penyelesaian yang bersifat multidimensi yang memposisikan faktor tenaga kerja menjadi sangat penting dalam konteks globalisasi, di tengah pasar bebas AFTA, APEC dan WTO, serta adanya tuntutan *zero mistake* dan *high quality*. Tugas pemerintah untuk membangun kualitas Sumber Daya Manusia ketenagakerjaan tahun 2019 pemerintah menargetkan penurunan angka kemiskinan mencapai sekitar 5,10 persen. Meski begitu hingga Februari tingkat pengangguran terbuka masih mencapai

³ Annisa Dinar Rahman dan Siti Inayatul Faizah, "Kesejahteraan dalam Perspektif Maqashid Syariah pada Karyawan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 12 (2019): 2498.

⁴ Syamsuri dan Dadang Irsyamuddin, "Negara Kesejahteraan dan Maqasid Syariah: Analisis Pemikiran Jamaluddin Athiyah", *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 85.

9,75 persen dari angkatan kerja atau 10,55 juta jiwa disebabkan angkatan kerja yang terus bertambah.⁵

Data pada tingkat regional jumlah pengangguran di wilayah Kota Kudus memuat data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, menyebutkan dari jumlah penduduk 861.430.000 jiwa, tercatat sebanyak 15.946 adalah pengangguran. Selanjutnya jumlah angkatan kerja tercatat 478.592 orang dan pencari kerja berjumlah 10.680 orang.⁶ Berkaitan dengan informasi tersebut diasumsikan bahwa tingginya angka pengangguran salah satu penyebabnya karena peran dan kinerja dari lembaga pelatihan baik lembaga pelatihan pemerintah maupun swasta belum dapat menyiapkan tenaga kerja yang trampil dan kompeten serta berdaya saing tinggi. Demikian pula lembaga pelatihan pemerintah dimaksud yang berada di wilayah Kudus yakni Balai Latihan Kerja (BLK) Kudus belum optimal dalam menghasilkan luaran yang dapat bersaing di pasar kerja.

Keberadaan pelatihan keterampilan menjadi suatu pola atau pendidikan yang sangat diminati dan dinanti oleh masyarakat karena dapat meningkatkan keterampilan atau *skill* sehingga masyarakat dapat bekerja di perusahaan atau membuka lapangan sendiri. Meskipun begitu yang terjadi adalah masyarakat bekerja tidak sesuai dengan bidang dan keterampilannya, sehingga di Indonesia masih banyak sekali pengangguran yang dapat berakibat pada bertambahnya tingkat kemiskinan.

Riset gap yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Hanrahmawan pada tahun 2010 bahwasanya program pelatihan telah dilakukan sesuai dengan alokasi dana proyek yang tersedia. BLKI Makassar sangat mendukung revitalisasi manajemen pelatihan pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Namun, pada pengembangan program pelatihan

⁵ Fitroh Hanrahmawan, “Revitalisasi Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No. 1 (2020): 1.

⁶ Tim Penyusun (BPS Kabupaten Kudus), Kabupaten Kudus Dalam Angka 2019, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, (2020): 86.

masih terjadi kekurangan yaitu kurangnya kerjasama antara badan pelatihan dengan pelatihan. Sedangkan pelaksanaan program dan evaluasi pelatihan belum sepenuhnya dilaksanakan hanya menjadi bahan koreksi dan perbaikan bagi manajemen.⁷

Namun hasil berbeda diperoleh penelitian Rahmi dan Hidayati pada tahun 2019 dimana pelatihan keterampilan minat wirausaha menunjukkan proporsi lebih besar dibandingkan pelatihan keterampilan motivasi diri berwirausaha. Dan kurang efektifnya pelatihan keterampilan merias wajah dalam menumbuhkan minat wirausaha wanita melalui motivasi diri berwirausaha. Hal ini dikarenakan pelatihan keterampilan dilakukan secara singkat dan praktiknya memerlukan pembiasaan dan pendampingan berkala.⁸

Beberapa hasil penelitian sebelumnya diatas menunjukkan bahwa terlihat adanya perbedaan pada hasil penelitian, karena keefektifan suatu program pelatihan bisa dikatakan efektif apabila program tersebut dapat mencapai tujuannya. Dari waktu ke waktu ekonomi masyarakat terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti kembali mengenai pelatihan keterampilan (*training skill*).

Menurut Susanti pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Kudus sangat bermanfaat dan berguna. Baginya pelatihan keterampilan ini dapat menambah wawasannya dalam bidang menjahit.⁹ Pada tahun 2015 masih mendapatkan hibah yaitu berupa alat mesin jahit sehingga dia bisa mengembangkan ilmu yang sudah di dapatkan misalnya membuat pakaian untuk anaknya. Sayangnya ilmu tersebut tidak di kembangkan

⁷ Fitroh Hanrahmawan, "Revitalisasi Manajemen Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar)," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 1, no. 1 (2010): 1.

⁸ Vembri Aulia Rahmi dan Roziana Ainul Hidayati, "Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha," *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)* 4, no. 1 (2019): 1.

⁹ Wawancara dengan alumni Ibu Susanti pada tanggal 23 November 2019

lebih luas lagi untuk berwirausaha. Berbeda lagi dengan Ukazah dia benar-benar mengembangkan keterampilan yang didapatkannya melalui pelatihan APBN tahun 2019 dengan membuka usaha sendiri seperti menerima jahitan pakaian sehingga dapat menambah penghasilan bagi keluarganya.¹⁰ Sesuai dengan undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Sesuai peraturan tersebut menjelaskan bahwa penerima bantuan harus berbadan hukum sedangkan peserta BLK merupakan perseorangan maka tidak bisa menerima hibah. Walaupun demikian tidak mematahkan semangat Ukazah untuk tetap mengikuti pelatihan dan mengembangkan ilmunya.

Pemerintah telah melakukan penanggulangan melalui program dan kegiatan yang bekerjasama dengan berbagai departemen/lembaga pemerintah yang mendukung.¹¹ Dalam upaya penanggulangan kemiskinan pemerintah Kabupaten Kudus menyediakan Balai Latihan Kerja. Sesuai dengan Peraturan Bupati Kudus No 18 Tahun 2017 menjelaskan bahwa BLK Kudus bertugas membantu Kepala Dinas Nakerperinkopukm dalam penyelenggaraan di bidang pelatihan kerja.¹²

Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Kudus merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang bernaung dibawah Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus yang tugas dan fungsinya melaksanakan pelatihan bagi masyarakat pencari kerja. Pelatihan yang diberikan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Kudus ini diberikan kepada siswa selama kurang lebih 33 – 43 hari selama 260 - 340 jam pelatihan dan dilaksanakan secara institusional dan juga secara keliling atau Mobil Training Unit (MTU). Dengan adanya Balai Latihan Kerja (BLK), diharapkan mampu menjadi instrument pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat

¹⁰ Wawancara dengan alumni Ibu Ukazah pada tanggal 25 November 2019

¹¹ Maman Sulaeman, 30.

¹² UPTD BLK DISNAKERPERINKOPUKM Kabupaten Kudus, diakses pada 04 November 2019, <https://blk.kuduskab.go.id/uptd-blk-kudus/tugas-dan-fungsi/>

menyalurkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas. Dengan berbagai kurikulum yang ada, Balai Latihan Kerja diharapkan dapat menarik minat banyak masyarakat untuk menjadi peserta pelatihan. Sehingga seiring dengan perkembangan zaman dan pertambahan penduduk, maka kualitas dan daya tampung Balai Latihan Kerja selalu ditingkatkan.

Balai Latihan Kerja Kabupaten Kudus ini dirasakan sangat dibutuhkan masyarakat karena sangat membantu dalam menyejahterakan masyarakat. Salah satunya melalui pembekalan berbagai keterampilan / keahlian. Adapun program pelatihan yang tersedia di BLK Kudus tahun 2020 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Pelatihan Balai Latihan Kerja Berdasarkan Sumber Dana APBN

No	Nama Pelatihan	Tanggal Mulai	Lama Kegiatan
1.	Menjahit Pakaian Sesuai Style	24 Februari 2020	33 Hari
2.	Operator Komputer	24 Februari 2020	33 Hari
3.	Desain Grafis	24 Februari 2020	33 Hari
4.	Teknisi Akuntansi Yuniior	24 Februari 2020	38 Hari
5.	Pengelasan SMAW	24 Februari 2020	43 Hari

Sumber Data : Balai Latihan Kerja Kabupaten Kudus Tahun 2020

Sumber dana pelatihan tersebut berasal dari APBN yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT).¹³ Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan diharapkan mampu meningkatkan ekonomi dan menyejahterakan masyarakat di Kota Kudus dengan terciptanya lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan bidang dan keterampilan

¹³ Buku Profil UPTD BLK Kabupaten Kudus.

masyarakat. Namun demikian fakta dilapangan menunjukkan bahwa setelah peserta pelatihan menyelesaikan program pelatihan, banyak yang tidak mempraktekkannya di dunia kerja dan cenderung mencari pekerjaan seadanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasca pelatihan di BLK belum dikatakan efektif.

Berdasarkan atas serta fenomena yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul **“Efektivitas Model Pelatihan Kewirausahaan melalui *Training Skill* di Balai Latihan Kerja dalam Perspektif *Maqashid Syariah*”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk dapat mengetahui efektivitas model pelatihan kewirausahaan melalui *training skill* di Balai Latihan Kerja dalam perspektif *maqashid syariah*, penulis memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian di batasi pada efektivitas model pelatihan kewirausahaan melalui *training skill* di Balai Latihan Kerja dalam perspektif *maqashid syariah*.
2. Obyek penelitian pada UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Kudus.
3. Subyek penelitian pada alumni peserta pelatihan masyarakat Kudus.
4. Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian yang terdiri dari persiapan, perijinan, observasi sampai dengan penulisan laporan dilaksanakan selama 3 bulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pelaksanaan pelatihan keterampilan berwirausaha di Balai Latihan Kerja Kudus ditinjau dari *maqashid syariah*?
2. Bagaimana efektivitas pasca *training skill* dalam menyejahterakan masyarakat Kudus ditinjau dari *maqashid syariah*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan model pelaksanaan pelatihan keterampilan berwirausaha di Balai Latihan Kerja Kudus ditinjau dari *maqashid syariah*.
2. Pelatihan ini bertujuan untuk memaparkan efektivitas pasca *training skill* dalam menyejahterakan masyarakat Kudus ditinjau dari *maqashid syariah*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai teori efektifitas dan teori pelatihan serta sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model pelatihan kewirausahaan melalui *training skill* di Balai Latihan Kerja dalam perspektif *maqashid syariah*.
 - b. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan penelitian di BLK Kudus tentang efektivitas model pelatihan kewirausahaan melalui *training skill* di Balai Latihan Kerja dalam perspektif *maqashid syariah* serta sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lainnya.
 - c. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai efektivitas model pelatihan kewirausahaan melalui *training skill* di Balai Latihan Kerja dalam perspektif *maqashid syariah*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi UPTD BLK Kudus, hasil penelitian ini diharapkan memberi evaluasi dan saran, serta menjadi dasar untuk kebijakan pengembangan Balai Latihan Kerja pada umumnya dan Balai Latihan Kerja Kudus pada khususnya dimasa mendatang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta menambah kajian tentang efektivitas

pelaksanaan program pelatihan kerja yang sudah dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja (UPTD BLK) Kudus selama ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat tentang halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat lima bab yang saling terkait, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan uraian kajian teori yang membahas tentang teori kesejahteraan, efektivitas, pelatihan, Balai Latihan Kerja, kesejahteraan masyarakat, *maqashid syariah*, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, Lokasi Penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti dimana di dalamnya berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimana yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif, dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

